

**SENI MENDIDIK ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**  
Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Said Mursi Dalam Buku  
Seni Mendidik Anak



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**OLEH**  
**Amanah Ibni Tsafasa**  
**02471309-01**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amanah Ibni Tsalasa

NIM : 02471309

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, kecuali yang disebut dalam catatan kaki.

Yogyakarta, 6 Februari 2006

Yang menyatakan



Amanah Ibni Tsalasa

NIM. 02471309

**Dra. Nurrohmah**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudari Amanah Ibni Tsalasa

Kepada Yth.:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amanah Ibni Tsalasa

NIM : 02471309-01


Judul : Seni Mendidik Bagi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi dalam Buku Seni Mendidik Anak)

Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengahrap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Maret 2006

Pembimbing



Dra. Nurrohmah  
NIP. 150216063

Drs. Muh. Anis, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Amanah Ibni Tsalasa  
Kepada Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Amanah Ibni Tsalasa  
NIM : 02471309  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Seni Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi dalam Buku Seni Mendidik Anak)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 April 2006

Konsultan



Drs. H. Muh. Anis, M.A.  
NIP. 150 058 649



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln.Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax.(0274)519734Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/DT/PP.01.1 / 5 / 2006

Skripsi dengan judul :

SENI MENDIDIK ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM  
(Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Said Mursi Dalam Buku Seni Mendidik Anak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh  
AMANAH IBNI TSALASA  
NIM: 02471309-01

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 28 Maret 2006

Dan dinyatakan telah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua sidang

Drs. M.Jamroh Latief, M.Si.  
NIP: 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP: 150264112

Pembimbing Skripsi

  
Dra. Nurohmah  
NIP: 150216063

Penguji I

  
Drs. Muh. Anis, MA.  
NIP: 150058649

Penguji II

  
Dra. Asnadiyah, M.Pd  
NIP: 1502364391

Yogyakarta, 28 April 2006  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. Rahmat Suyud, M.Pd.  
NIP.: 150037930

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Kependidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## **MOTTO**

*Bila engkau menanam pohon*

*Engkau akan memetikanya*

*Sepuluh atau lima belas tahun kemudian*

*Akan tetapi*

*Bila negkau "menanam" (mempersiapkan) manusia*

*Engkau akan "memetikanya" satu atau dua generasi berikutnya<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 432.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين , وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, اشهد ان لا اله الا الله, و اشهد ان محمدا عبده ورسوله, والصلاة والسلام هذا النبي الامين, وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد.

“Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, yang telah mengutus Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. “

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Bantuan semua pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, patut diucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat<sup>t</sup>Suyud selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurrohmah selaku Penasihat Akademik sekaligus sebagai Pembimbing, yang telah banyak memberikan bantuan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



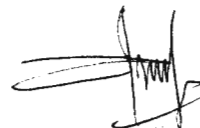
3. Kepala dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Para sahabatku, Mila, Idris, Hanum, Maliha, Rico, Andre, Dwi dan segenap teman Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2001 yang telah memberikan motivasi berharga.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayat-Nya tercurah kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kendatipun demikian penulis merasa banyak kekurangan dan kesalahan dalam bentuk penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

✓  
Yogyakarta, 4 Februari 2006

Penulis



Amanah Ibni Tsalasa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II SENI MENDIDIK ANAK MENURUT SYEIKH</b>	
<b>MUHAMMAD SAID MURSI.....</b>	<b>27</b>
A. Biodata Pengarang .....	27
B. Deskripsi Buku Seni Mendidik Anak .....	30
C. Konsep Seni Mendidik Anak Menurut Syeikh Said Mursi.....	32

<b>BAB III SENI MENDIDIK BAGI ORANG TUA DALAM ISLAM .....</b>	<b>57</b>
A. Mendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	57
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	57
2. Dasar, Sumber, Norma, Tujuan Pendidikan Islam.....	59
3. Faktor-faktor Pendidikan.....	62
B. Konsep Seni Mendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam ..	63
1. Pengertian Seni Mendidik.....	63
2. Tujuan Seni Mendidik.....	66
3. Seni Mendidik Anak Usia 2-6 Tahun.....	71
4. Bentuk Seni Mendidik Pada Anak.....	75
C. Implikasi Seni Mendidik Bagi Anak .....	78
1. Perkembangan Jasmani Anak.....	78
2. Perkembangan Rohani Anak .....	80
3. Perkembangan Akal Anak .....	84
<b>BAB IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	92
C. Kata Penutup .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul tersebut diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Seni

Seni berasal dari kata *art* yang berarti keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.<sup>1</sup>

Selain definisi diatas, masih banyak lagi yang mendefinisikan tentang seni, salah satunya mengungkapkan bahwa seni merupakan kegiatan manusia yang terdiri atas ini, bahwa satu orang secara sadar, dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan kepada orang-orang lain perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya. Seni adalah suatu kegiatan (proses) dan sekaligus juga sebuah hasil kegiatan (produk).<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan seni dalam karya ilmiah ini adalah suatu proses atau kegiatan yang menampilkan keahlian orang tua dalam mendidik anak, dimana dalam mendidik tersebut tidak terlepas dari gaya dan karakteristiknya yang memiliki unsur keindahan.

---

<sup>1</sup> *Ensikolopedi Nasional indonesia* Jilid 14, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990, hlm.525

<sup>2</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996, Hlm. 15

## 2. Mendidik

Mendidik adalah memberi atau melaksanakan pendidikan dalam arti: mengenakan pengaruh dengan berbagai cara dan alat kepada si anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

## 3. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sudah tua; ibu bapa.<sup>4</sup>

Dalam karya ilmiah ini yang dimaksud orang tua adalah pasangan suami istri yang sah yang mempunyai anak, dan kemudian mereka menjadi orang tua kandung dari anak tersebut.

## 4. Anak

Anak adalah buah hati orang tua yang menjadi generasi penerusnya. Anak adalah keturunan yang dilahirkan dari induk manusia yang masih muda.<sup>5</sup>

Dalam penulisan karya ilmiah ini anak yang dimaksud adalah yang berumur 2-6 tahun, yang sering disebut dengan masa kanak-kanak.

## 5. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif berarti pandangan, atau cara memandang (sudut pandang).

Pendidikan Islam menurut Athiyah al Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus

---

<sup>3</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta; Gunung Agung, hlm. 431

<sup>4</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta 1976, hlm. 688.

<sup>5</sup> *Ibid*

perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.<sup>6</sup>

Menurut Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.<sup>7</sup>

Dari penegasan beberapa istilah diatas memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Seni mendidik Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam” adalah suatu gaya atau sikap pola asuh orang tua dalam memberikan bimbingan atau pendidikan kepada anak usia 2-6 tahun (kanak-kanak), tanpa mengesampingkan sifat dan karakteristik anak yang penuh dengan keindahan, dengan tujuan membentuk manusia supaya hidup dengan sempurna dan berkepribadian menurut Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan buah alami dari kuatnya kasih sayang suami-istri. Status sebagai ayah dan ibu merupakan kedudukan mulia, penuh makna sebagai ekspresi bahwa Tuhan telah melimpahkan rahmad-Nya<sup>8</sup>. Kedudukan sebagai orang tua lah yang menuntut menjadikan anaknya menjadi manusia sempurna. Anak yang shalih adalah dambaan bagi semua orang tua dimuka bumi. Seorang anak pada hakikatnya adalah sumber kebahagiaan keluarga, karunia Allah,

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, kalam Mulia, 1994, hlm.1-4

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> H.Rohman Notowidogdo, *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: raja Grafindo Persada, cet.4, 2002, hlm. 75.

penerus garis keturunan, pelestari pahala orang tua, amanat Allah, dan makhluk independen.<sup>9</sup>

Anak sebagai sumber kebahagiaan keluarga, hal itu dikarenakan dengan hadirnya seorang anak maka bertambahlah kebahagiaan disetiap anggota keluarga. Dikatakan anak sebagai karunia Allah dikarenakan hadirnya seorang anak semata-mata hanya karena Allah SWT dan anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan antara ayah dan ibu. Anak juga buah hati belahan jantung, tempat bergantung dihari tua, generasi penerus cita-cita orang tua. Hal ini sesuai dengan hadits yang berbunyi:

الولد ثمرة القلب لانه من ریحان الجنة (رواه الترمذی)

*Artinya: anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-haruman surga (Hr. Turmudzi).<sup>10</sup>*

Disisi lain anak adalah amanat yang harus diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu mengabdikan kepada sang pencipta. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah seperti menjadi beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan lain-lain)<sup>11</sup>

Anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada seorang makhluk yang dipercaya-Nya. Dengan demikian orang tua yang telah dipercaya tersebut

<sup>9</sup> M Nipin Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Jakarta: Pustaka Pelajar, cet.2 2001.

<sup>10</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Islam dan Jender & Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999, hlm.26

<sup>11</sup> *Ibid*

akan menjaga amanat yang telah diberikannya dengan sebaik-baiknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anaknya, hal itu dikarenakan mereka merupakan pengasuh sekaligus pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun psikologis.<sup>12</sup>

Uraian tersebut memberikan kejelasan bahwa anak sebagai amanat harus dijaga dan dipelihara dengan baik, salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, mendidiknya dengan harapan kelak mereka menjadi anak yang diharapkan kedua orang tuanya. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua dan kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT, seperti dalam firman-Nya dalam QS At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, pelihralah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*<sup>13</sup>

Ayat tersebut memberikan kejelasan tentang diperintahkannya mendidik yaitu orang yang beriman yang telah dewasa (mukallaf), bukan anak-anak yang belum dewasa atau belum mukallaf. Jadi, tanggung jawab pendidikan adalah terletak pada orang yang telah dewasa, khususnya orang tua atau sang bapak (wali).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Harini & Aba Firdaus al-halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Kreasi Wacana cet 1, 2003, hlm.75

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: UD Mekar, 2000, Hlm.645

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.58



Mendidik anak wajib dilakukan orang tua sejak anak masih berusia kanak-kanak, hal itu disebabkan mendidik berfungsi untuk mengembangkan potensi atau kekuatan-kekuatan yang ada pada diri anak agar ia bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi lingkungan masyarakat disekelilingnya, sesuai dengan kedudukan sebagai hamba Allah dan sebagai Kholifah Allah dimuka bumi ini.

Cukup jelas bahwa tanggung jawab orang tua adalah memberikan hak-hak anak terutama dalam mendidik anak, karena sesungguhnya mendidik adalah menanamkan keimanan, pembentukan akhlaq dan moral manusia.

Sebagai pendidik dan pengasuh yang pertama dan utama, maka orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak haruslah dapat meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam secara kuat ketika anak masih berusia dini. Pengasuhan dan pendidikan yang diberikan seharusnya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin menantang orang tua dalam penanaman pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan dan ketidakberhasilan mendidik oleh orang tua akan mempengaruhi dan akan mengubah pola kehidupan anak pada waktu mendatang. Banyaknya perilaku menyimpang anak diusianya yang akan datang seperti kenakalan remaja, tawuran, menggunakan narkoba, tindak pembunuhan dan berbagai tindak kejahatan lainnya lebih disebabkan oleh gagalnya orang tua mendidik anak-anaknya.

Sebagai sebuah ilustrasi yang menggambarkan betapa anak berani sama orang tua : seorang ayah mencaci anaknya karena durhaka, kemudian si anak membantahnya, “wahai bapak engkau telah menyia-nyiakanku pada waktu kecilku, maka sekarangpun aku akan menyia-nyiakanmu, engkau menyia-nyiakan masa bayiku maka akupun akan menyia-nyiakan masa tuamu.

Contoh lainnya adalah seorang anak mencaci maki bapaknya atau merasa bahagia dengan kehilangan bapaknya dengan berharap seandainya bapaknya meninggal dunia, maka ia akan tenang dan memperoleh warisan. Ada lagi seseorang yang sudah lanjut usianya, melebihi empat puluh atau lima puluh tahun, akan tetapi tidak pernah melaksanakan shalat walaupun satu rakaat, tidak pernah masuk kedalam masjid kecuali apabila ia ingin buang hajat atau minum.<sup>15</sup>

Seringkali kita temui contoh-contoh lain yang lebih parah dilingkungan sekitar kita. Banyaknya berita kriminal yang setiap harinya menayangkan tindak kejahatan, dekadensi moral, dan berbagai kedurhakan yang dilakukan oleh seorang anak manusia. Anak membunuh ayahnya sendiri karena dendam, hal itu disebabkan sewaktu kecil ia seringkali dipukul, dimaki atau dimarahi dan sebagainya. Lebih mengerikan lagi anak memperkosa ibu kandungnya sendiri dikarenakan nafsu bejat telah merasuki tubuh dan pikirannya sehingga naluri kebinatangannya yang muncul. Masih banyak lagi tindak kriminalitas yang setiap hari sering kita temui disekitar kita.

Itulah sekelumit gambaran yang menyesak dada kita, dimana pikiran mereka ketika tindak abmoral mereka lakukan ? Dari ilustrasi tersebut penulis

---

<sup>15</sup> Syeikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003, hlm.5

tertarik untuk mengangkat tema pentingnya orang tua mendidik dengan sebaik mungkin, dengan pendidikan yang membentuk moral dan akhlakul karimah yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengangkat masalah seni mendidik bagi orang tua terhadap anaknya. Hal itu dikarenakan mendidik anak perlu dilakukan oleh orang tua sejak usia anak masih dini mengingat pendidikan anak sejak mereka masih kecil memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas.<sup>16</sup>

Mendidik anak tidaklah semudah kita membayangkannya, dalam prosesnya mendidik anak sangatlah sulit dan melelahkan. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai hal, diantaranya tingkah polah anak, sifat anak, karakteristik mereka yang hal itu sering menimbulkan kejengkelan dan kekesalan orang tua. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh bagi anak memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Segala aspek kehidupan haruslah ditanamkan dengan baik agar kelak dapat menjadi bekal dan pedoman setelah mereka dewasa. Segala aspek kehidupan tersebut yang terpenting dan harus diberikan kepada anak adalah menanamkan jiwa ketauhidan dan keimanan, aqhlak tang baik dan mulia, serta berbagai ilmu pengetahuan sekaligus ketrampilan yang mereka butuhkan.

---

<sup>16</sup> Hibana S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002. hlm.5

Mendidik anak sejak dini sangatlah bermanfaat, hal itu disebabkan apa yang telah kita berikan dan tanamkan dihati mereka akan cepat ditangkap dan merasuk kedalam sanubari mereka. Selain itu mereka tidak akan mudah untuk melupakannya. Akan sia-sialah apabila kita mendidik anak kita setelah mereka dewasa, tentu tidak semudah mereka akan menerimanya dan hal itu sedikitpun tidak bermanfaat karena kita terlambat dalam memberikan pendidikan yang tepat. Hal ini senada dengan seorang pujangga yang mengatakan melalui syairnya yang berbunyi:

” Mendidik anak diwaktu kecil sangat bermanfaat; Tidaklah bermanfaat mendidik orang setelah renta; Ranting muda akan lurus bila kau luruskan, sementara kayu tua tak mungkin lagi kau bengkokkan”.<sup>17</sup>

Syair tersebut telah memberikan gambaran bahwa mendidik anak diwaktu kecil akan sangat bermanfaat dibandingkan mendidik mereka setelah dewasa. Penanaman pendidikan yang baik haruslah diberikan sejak anak masih kecil, ibarat anak adalah kertas putih yang belum ada goresan atau coretan sedikitpun. Dalam hadits Rasulullah yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه  
أو يمجسانه (رواه مسلم)

*Artinya: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menyahudikan atau menasranikan atau memajuskannya.*<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami*, Bandung: Pustaka Hidayah 2003, hlm18

<sup>18</sup> Imam Abi Muslim bun Hajjaj, *Shohih Muslim, Juz II*, Beirut: Daar Al-Fikr, 1992, Hlm. 556

Hadits diatas juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik, sopan, agamis, dan memiliki masa depan yang perspektif.<sup>19</sup>

Betapa besarnya peran orang tua dalam mempengaruhi anak-anaknya yang diimplementasikan kedalam bentuk bimbingan, pembinaan dan pendidikan terhadap mereka agar tidak mudah terjerumus kejurang yang penuh dengan kehinaan dan terjebak dalam ranjau penyesalan yang tak kunjung henti, seperti dalam kasus yang disebutkan dalam uraian sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk mengungkap berbagai pobleem dekadensi moral dikarenakan gagalnya orang tua mendidik anak- anak mereka, maka buku yang berjudul "*Seni Mendidik Anak*" karangan Syeikh Muhammad Said Mursi dan diterjemahkan oleh Al-Ghazira telah memberikan inspirasi dan konstribusi yang cukup besar bagi pendidikan. Buku ini terdiri dari dua jilid, jilid pertama mengungkapkan pembahasasn tentang anak, sifat dan karakteristiknya, kebutuhan-kebutuhan anak, berbagai cara atau metode pendidikan yang digemari oleh anak, potensi anak dan berbagai cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Buku jilid kedua lebih mengkhususkan dalam metode yang tidak sesuai untuk khayalak pendidikan yang tepat dan disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Pada dasarnya kedua buku tersebut memberikan solusi yang tepat bagi para pendidik terutama orang tua dalam mensikapi ataupun dalam memilih dan memilah cara yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka sejak usia kanak-

---

<sup>19</sup> Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah SAW*, Yogyakarta: Darussalam 2004, Hlm.8

kanak Dengan demikian segala sesuatu yang orang tua tanamkan atau berikan akan berpengaruh pada perkembangan anak pada masa berikutnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penyusun mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep seni mendidik anak menurut Syeikh Muhammad Said Mursi?
2. Bagaimanakah konsep seni mendidik anak dalam perspektif Islam?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Faktor yang mendorong penyusun untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Anak yang merupakan suatu amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang tua sudah sepatutnya diberikan bekal yang cukup, terutama pendidikan Islam. Orang tua juga harus dengan hati-hati dan cermat dalam mendidik anaknya agar kelak tidak menjadi beban ketika mereka dimintai pertanggung jawaban dihadapan sang khaliq.
2. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak usia awal sangatlah penting, sebab hal itu merupakan fondasi dasar bagi pembentukan sifat, karakter, perilaku dan akhlak mereka. Selanjutnya dengan penanaman pendidikan Islam yang kuat sejak usia dini anak akan mampu menjadi dasar yang mantap kelak setelah anak beranjak dewasa.

3. Semakin pesatnya perkembangan dunia, sudah tentu akan membawa pengaruh pada pola kehidupan manusia sehingga tidak sedikit dari mereka yang terjerumus kedalam kesesatan, untuk itulah pendidikan Islam dapat dijadikan dasar hidup.
4. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka sesuai dengan perkembangan zaman, dengan disesuaikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sehingga kelak pendidikan yang diperoleh anak akan memberikan kontribusi dan juga akan memberikan tameng dalam menghadapi tantangan zaman.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah ada, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan memahami berbagai cara atau bentuk pola asuh yang digunakan orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan usia anak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya seni mendidik anak menurut Syeikh Muhammad Said Mursi.
- c. Mendeskripsikan konsep seni mendidik anak oleh orang tua dalam perspektif pendidikan Islam.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sehingga dapat dijadikan masukan bagi para pendidik, khususnya orang tua dalam mendidik anak mereka.



- b. Dengan memahami konsep seni mendidik anak diharapkan dapat diambil manfaatnya demi mempersiapkan diri dan untuk menumbuhkan kesadaran diri betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini.
- c. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih berusaha mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema diatas. Adapun sumber tersebut antara lain:

Skripsi dengan judul *Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Perspektif pendidikan Islam (Telaah terhadap mbuku 10 anugrah Terindah Untuk Ananda; Cara Membesarkan Anak Dengan hati Krya Steven W.Vannoy)*. skripsi ini ditulis oleh Ani Kristanti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Dalam skripsi ini menguraikan bahwa mengasuh atau mendidik anak harus mementingkan tempat nilai itu berada yaitu hati. Bagi pendidik terutama orang tua, mendidik lebih dicukupkan melalui hati. Adapun konsep baik itu dalam metode mendidik lebih difokuskan kepada perasaan (hati) seorang pendidik.

Skripsi lain adalah *Peran Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku "Kecerdasan Musik Karya Loise Montello"*. Ditulis oleh Luthfi Amir Hasan, Mahasiswa Jurusan kependidikan Islam. Dalam skripsi ini menguraikan bahwa unsur seni (musik) dapat mempengaruhi pola hidup anak. Islam sangat menghargai keindahan. Seni adalah perasaan dalam menikmati keindahan itu sendiri.



Skripsi yang berjudul *Pendidikan Islam Pada Anak Usia Awal (sebuah tinjauan psikologis)*. Skripsi ini disusun oleh Mukidi, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2003. Dalam skripsi ini menguraikan tentang pendidikan moral bagi anak, materi-materi pendidikan Islam, metode dan penerapan pendidikan Islam pada anak usia awal.

Adapun dalam karya ilmiah yang ingin penulis sampaikan ini memiliki perbedaan dengan karya-karya tersebut diatas. Dalam karya ini penulis mencoba untuk mengkombinasikan seni dan mendidik. Artinya mendidik anak merupakan keindahan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, akan tetapi lebih kepada perasaan pribadi si pendidik. Unsur seni dalam karya ilmiah ini lebih dikhususkan kepada sebuah gaya atau sikap orang tua ketika mendidik anaknya. Sikap ataupun gaya tersebut terdapat dalam model-model pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya.

Buku yang berhubungan adalah buku yang berjudul "*ABG Islami*", karya Muhammad Syarif ash-Showwat, diterbitkan Pustaka Hidayah, Bandung pada tahun 2003. Buku ini membicarakan tentang pendidikan anak dan remaja dalam pandangan syariat Islam. Buku ini memandang bahwa betapa pentingnya pendidikan yang merupakan dasar utama dalam mengembangkan umat, membekali generasi muda, mempertahankan budaya, dan mengikatnya dengan tali akidah.

Buku *Pendidikan Anak Prasekolah*, karya Dr. Soemiarti Patmonodewo, diterbitkan oleh hasil kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta, tahun 2003.

Berbagai sumber yang ada tersebut adalah menjadikan sebuah acuan dan motivasi penulis untuk membahas betapa rumit dan uniknya orang tua ketika mereka mendidik anak-anaknya. Dengan kata lain dalam penulisan karya ilmiah ini penulis lebih memfokuskan kepada sebuah gaya dan metode orang tua dalam mendidik anaknya.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **a. Perkembangan Anak**

Istilah perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, akan tetapi kedua istilah ini memiliki pengertian masing-masing. Tumbuh adalah berbeda dengan berkembang. Bagian pribadi yang material serta kuantitatif mengalami pertumbuhan sedangkan bagian pribadi fungsional yang kualitatif mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif fungsi-fungsi.<sup>20</sup>

Perkembangan anak pada usia 2-6 tahun atau istilahnya dengan masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan psikis terbesar. Masa ini oleh Kohnstan dinamakan masa sensoris dimana anak mengalami perkembangan pengamanaan indera yang terbesar, karena anak pada masa itu sudah cakap berjalan dan berlari-lari, maka dunianya telah bertambah luas. Kesanggupan

---

<sup>20</sup> Mustaqim & Abdul wahib, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, hlm. 31

bicara berkembang cepat sekali, baik dalam perbendaharaan kata maupun dalam kalimat.<sup>21</sup>

b. Sifat dan Kebutuhan Anak Usia 2-6 Tahun

Perkembangan kehidupan manusia berlangsung manusia terdiri dari beberapa fase. Anak usia 2-6 tahun biasanya disebut dengan fase permulaan anak (kanak-kanak). Pada usia ini anak telah mencapai fase penyempurnaan pertumbuhan fisiknya. Jika sebelumnya anak usia dua tahun pertama, bahkan sampai tiga tahun pertama adalah kurun peletakan batu pertama bagi fondasi bangunan dirinya, maka diusia selanjutnya telah mengalami penyempurnaan pertumbuhan fisik.<sup>22</sup>

Ketika anak telah mencapai usia tiga tahun dibutuhkan peran orang tua dalam memperlakukan mereka. Sebab cara menyikapi orang tua terhadap anak pada usia ini akan sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi yang Islami, serta dalam menciptakan fundasi yang mantap, guna membangun masyarakat yang baik.<sup>23</sup>

Adapun dalam hal ini, orang tua perlu memperhatikan sifat dan karakteristik anak usia 2-6 tahun Berbagai sifat anak pada usia kanak-kanak antara lain: tidak bisa diam dan banyak bergerak, selalu ingin meniru, suka membangkang, tidak bisa membedakan antara benar dan salah, banyak bertanya, memiliki daya ingat yang sangat kuat, senang diberi motivasi,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.48

<sup>22</sup> Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Shaleh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999, hlm.72

<sup>23</sup> *Ibid*

gemar bermain dan bersuka ria, senang bersaing, memiliki ketrampilan, cepat menguasai suatu bahasa, menyukai permainan, dan sensitif.<sup>24</sup>

Dengan memahami berbagai karakteristik sifat anak tersebut, orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat. Hal itu dikarenakan apabila orang tua tidak memahami benar bagaimana sifat anaknya maka akan dikhawatirkan terjadi salah didik atau salah asuh. Dengan memperhatikan sifat anak itulah, orang tua dengan berbagai keahliannya akan memberikan hal yang tepat dalam mendidik anaknya.

Dalam hal ini, Jalaluddin menguraikan berbagai kebutuhan yang dimiliki anak dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmaniah, seperti makan, minum, seks dan sebagainya (kebutuhan ini didapat manusia secara fitrah tanpa dipelajari).
- b. Kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniah, seperti jiwa dan sosial. Kebutuhan ini hanya terdapat pada manusia dan sudah dirasakan sejak manusia masih kecil. Kebutuhan sekunder ini dibagi menjadi kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, dan kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Said Mursi dalam bukunya seni mendidik anak, beliau mengklasifikasikan kebutuhan dalam spesifikasi

---

<sup>24</sup> Syeikh Muhammad Said Mursi, *op.cit*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003

<sup>25</sup> H Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 6, 2002, hlm.92-93

kebutuhan anak seperti: makanan, buang air, pakaian, tempat tinggal yang sesuai, pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif), tidur, bermain, senang meneliti dan mengamati, kasih sayang, rasa aman, belaian atau ciuman, apresiasi (penghargaan), keberhasilan dan kebebasan.<sup>26</sup>

Dengan memahami berbagai sifat dan karakteristik anak tersebut, maka orang tua dapat memberikan pendidikan dengan cara atau metode yang disesuaikan dengan karakteristik anaknya. Orang tua dalam mendidik anaknya akan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan sehingga mereka kemudian dapat memutuskan apa yang tepat dan harus dilakukannya agar didikannya berhasil. Dalam mendidik anak, orang tua haruslah berpegang pada konsep pendidikan Islam.

#### c. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dari segi bahasa, pendidik, sebagaimana dijelaskan oleh WJS.Poerwodarminto adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa, orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dalam Islam, orang yang paling bertanggungjawab mendidik adalah orang tua (ayah dan Ibu). Tanggungjawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: pertama, karena kodrat, yaitu karena orang tua bertanggungjawab mendidik anaknya; kedua, karena kepentingan kedua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>27</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan

<sup>26</sup> Syekh Muhammad Said Mursi, *Op.Cit*, hlm.27

<sup>27</sup> H.Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos, hlm.62

demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>28</sup>

Para orang tua pada umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orangtua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan 'fitrah' yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa meletakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.<sup>29</sup>

Ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>30</sup>

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

---

<sup>28</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1992, hlm.3.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.36

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.38

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa orang tua adalah guru yang pertama dan paling penting dalam mendidik dan membimbing seorang anak. Orang tua mempunyai kesempatan yang unik, untuk mengetahui dan selalu menyertai perkembangan anak setiap saat.

d. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawabnya kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggungjawab primer oleh karena anak ini adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan isteri dalam suatu keluarga, dan keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan unit

---

<sup>31</sup> *Ibid*

sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan berkebudayaan yang utama.<sup>32</sup>

Pola asuh ini merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain cara orang tua. Memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>33</sup>

Hurlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:<sup>34</sup>

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua seringkali memaksa anaknya untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan anak untuk bertindak atas namanya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan oleh anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukum keras, dan lebih banyak dilakukan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan hidupnya

---

<sup>32</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm.108

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm111-112



dengan aturan yang kuat, dan masih tetap diberlakukan, walaupun anak sudah menginjak dewasa.

b. Pola Asuh Demokratik

Pola asuh demokratik ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya sehingga anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepadanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih apa yang terbaik bagi anak menurut anak, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang berkaitan dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol intensitasnya sehingga sedikit sedikit mereka berlebih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Orang tua yang demokratis, memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk merasa dihargai dan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang teras dihatinya, merasa diperlakukan sama dengan saudara-saudaranya serta diberi hak-hak, kewajiban yang tepat, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Orang tua yang memahami ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak dalam tiap tahap umur, lalu memperlakukannya, mendidik dan melatihnya sesuai dengan ciri-cirinya.

Orang tua yang bijaksana mampu memahami emosi dan macam-macam ungkapan anak, serta dapat menanggapi dengan bimbingan dan pengarahan yang tepat. Sedangkan suasana yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan si anak goncang dan tidak betah tinggal di rumah, hilang kegairahan untuk belajar dan tidak mampu memusatkan perhatian.

### c. Pola Asuh Permissive

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa muda, ia diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak ini sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar-benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan.

Cara mendidik yang demikian ini tentunya dapat diterapkan hanya untuk orang dewasa yang sudah matang, tapi tidak sesuai untuk anak-anak remaja, apalagi bila diterapkan untuk pendidikan agama, banyak hal yang disampaikan secara bijaksana

## H. Metode Penelitian.

Penelitian atau *research* adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

### 1. Jenis Penelitian.

Penelitian dalam karya ilmiah ini bersifat "*library research*" yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya. Oleh karena itu pengumpulan data dari karya ini adalah telaah atau kajian terhadap pustaka

yang berupa data verbal atau sekunder dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.<sup>35</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul "*Seni Mendidik Anak*" jilid 1 dan 2, karya Syeikh Muhammad Said Mursi dan telah diterjemahkan oleh Al Ghazira, Penerbit Pustaka Al-Kautsar Jakarta 2003. Buku *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, karya Hasan Langgulung dan diterbitkan oleh Al Husna Zikra, Jakarta 1995. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak menggunakan buku asli dari syeikh Muhammad Said Mursi, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam memahami teks arab, selain itu penulis juga kesulitan menemukan kitab asli yang ditulis Said Mursi.

### b. Data Sekunder

Buku yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan masalah mendidik anak, diantaranya adalah : *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, terjemahan dari judul *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati wal Mujtama'* karya Abdurrahman An-Nahlawi, diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta 1995, Buku "*ABG Islam*" (*Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*), karya Muhammad Syarif

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000. hlm.4

ash-Shawwaf, yang berjudul asli "*Tarbiyah al-Abna' wa al-Murahiqlin min manzhar asy-Syari'ah al-Islamiah*" dan telah diterjemahkan oleh Ujang Tatang Wahyuddin. Buku *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, karya Imam Musbikin, Cet I, tahun 2003, diterbitkan oleh Mitra Pustaka, Yogyakarta. Dan buku yang berjudul *Menjadi Orang Tua Efektif*, karya Thomas Gordon yang diterjemahkan oleh Tim Psikolog Klinis, cet.8 1991 dan diterbitkan di Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Buku *Pendidikan Anak Prasekolah*, karya Dr. Soemiarti Patmonodewo, diterbitkan oleh hasil kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta, tahun 2003.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan (komparatif) antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>36</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.<sup>37</sup>
2. Langkah interpretasi, yaitu langkah tafsiran, penafsiran atau prakiraan.<sup>38</sup>
3. Langkah komparasi, yaitu langkah perbandingan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali press, 1992, hlm.87

<sup>37</sup> Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.1994,

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 268

4. Pengambilan kesimpulan, dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh.

Bab pertama, bagian pendahuluan yang merup[akan gambaran umum tetang keseluruhan dari skripsi yang dimulai penegasan judul, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang seni mendidik anak menurut Syeikh Muhammad Said Mursi yang terdiri dari biografi singkat syeikh Muhammad Said Mursi, deskripsi buku seni mendidik anak, dan konsep seni mendidik anak menurut Syeikh Muhammad Said Mursi.

Bab ketiga, membahas tentang seni mendidik bagi orang tua dalam perspektif Islam yang terdiri tentang konsep mendidik dalam penspektif pendidikan Islam, konsep seni mendidik dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap anak usia 2 sampai 6 tahun.

Bab keempat, berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, dalam bab penutup penyusun akan menguraikan tentang kesimpulan sebagai penjelasan mulai dari pendahuluan sampai akhir isi skripsi ini, serta saran-saran dan penutup

#### **A. Kesimpulan.**

Dari pembahasan skripsi yang berjudul " Seni Mendidik Bagi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Said Mursi Dalam Buku Seni Mendidik Anak)", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Syekh Muhammad Said Mursi tentang seni mendidik anak sangatlah komprehensif. Ia berpendapat bahwa mendidik anak merupakan suatu tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua. Konsep Said Mursi tentang seni mendidik anak pada dasarnya bertujuan menunaikan tanggungjawab sebagai orang tua yang telah diberikan amanat (anak). Tujuan ini kemudian oleh Said Mursi diuraikan menjadi lebih rinci, seperti: mendidik anak merupakan shodaqoh jariyah, untuk melindungi diri dan keluarga dari api neraka, dapat mewarnai masyarakat dengan warna Islami yang benar, menjadikan anak yang shaleh, melindungi anak dari pemikiran yang merusak, serta bertujuan mengenali bakat anak untuk mengembangkannya.

2. Said Mursi memberikan cara yang terbaik bagi orang tua untuk mendidik anaknya, dengan memenuhi kebutuhan anak baik jasmani dan rohani, memberikan pengetahuan pada anak disegala bidang yang meliputi pendidikan politik, ekonomi, teknologi, seksual, psikologi, jasmani, rohani dan keimanan dan pendidikan akhlak. Untuk mencapai itu semua, menurut Said Mursi haruslah dengan menggunakan metode-metode yang baik seperti dengan pemberian hadiah dan hukuman, memberikan contoh, dongeng atau kisah, pembiasaan, pendampingan, serta metode-metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan nyanyian, perubahan mimik muka dan intonasi suara, perumpamaan, pertanyaan dan humor., skema atau gambar, mengatur irama suara dan memberikan contoh. Pemikiran Said Mursi dalam hal ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi dunia pendidikan, terutama bagi para orang tua. Konsep seni mendidik anak ini, juga merupakan panduan bagi orang tua dalam mendidik anak. Mendidik anak merupakan tugas utama bagi orang tua yang menuntut sikap dan gaya mereka yang penuh dengan nuansa seni yang indah.
3. Dalam perspektif pendidikan Islam, mendidik anak adalah proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan untuk merubah individu menjadi pribadi yang sempurna. Maka seni mendidik anak usia 2-6 tahun bagi orang tua merupakan suatu gaya atau pola asuh yang tidak sama pada setiap orang tua ketika mendidik anak. Seni mendidik anak ini tidaklah murni teknis, metodik, dan mekanis

mentransformasikan kemampuan dan keterampilan tertentu pada anak, melainkan suatu kegiatan mengajar yang memiliki unsur seni dan diwarnai dedikasi, emosi, kasih sayang dan rasa keindahan dalam membimbing dan membentuk kepribadian anak. Kegiatan atau proses inilah yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut, seni mendidik anak dalam Islam bertujuan untuk menjaga amanat Allah, menjaga fitrah anak, dan menjaga anak dari siksa api neraka. Adapun bentuk dari seni mendidik anak diantaranya adalah memberikan teladan pada anak, mempunyai hubungan yang baik dengan Allah, mencintai dan dicintai, mengendalikan diri dan orang tua yang banyak membaca dan mempunyai pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan anak.

4. Seni mendidik anak memiliki pengaruh atau implikasi yang sangat signifikan dalam pendidikan Islam. Implikasi tersebut terdapat dalam perkembangan seorang anak, diantaranya
  - a. Perkembangan jasmani anak, dalam hal ini seni mendidik anak menghendaki seorang anak agar memiliki badan yang sehat dan kuat.
  - b. Perkembangan ruhani, seperti pada perkembangan agamanya sesuai dalam konsep fitrah dalam Islam.
  - c. Perkembangan ruhani. Islam selalu menghendaki umatnya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dengan konsep seni



mendidik anak berupaya mewujudkan generasi muslim yang bermoral baik.

- d. Perkembangan sosial, yaitu dengan pembentukan sikap sosial anak dan mempersiapkannya menjadi pribadi yang salih di masyarakat dengan selalu mengetahui hak dan kewajibannya.
- e. Perkembangan akal, yaitu mengharapkan anak menjadi manusia muslim yang cerdas dan berkualitas.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam membimbing dan mendidik anak, orang tua harus menggunakan cara yang tepat, gaya yang sesuai dengan tingkat usia anak, karakteristik serta perkembangannya.
2. Orang tua seharusnya peka terhadap perubahan yang terjadi pada anak, baik dari segi sifat ataupun perilaku mereka. Hal ini penting mengingat berbagai cara atau metode yang diterapkan dalam mendidik anak akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya.
3. Anak pada umumnya mempunyai sifat dan sikap yang sering membuat orang tua kesal, akan tetapi dibalik semua itu terdapat unsur keindahan atau seni, maka pandai-pandailah orang tua mengenali sehingga dapat menentukan sikap yang harus dilakukan

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Ilahirobbi, yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan. Untuk itu penulis banyak menghaturkan terimakasih kepada segenap pembaca yang mau berkenan memberikan saran dan kritik demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal 'Alamin.

## Daftar Pustaka

- Abdul Halim, M. Nipan. (2001). *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Halwani, Aba Firdaus. (1992). *Melahirkan Anak Shaleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Danim, Sudarwan. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajad, Zakiah Dr. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 14*. (1990). Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Gordon, Thomas. (1991). *Menjadi Orang Tua Efektif ( Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggungjawab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka .
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Harini, Sri S.Ag, Aba Firdaus al-Halwani. (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, cet.1.
- [http/ www. Equator. Com/ index.P](http://www.Equator.Com/index.P)
- Jalaluddin, Prof.Dr. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, Dr. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju
- Langgulung, Hasan. Prof. Dr. (1995). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta : Al-Husna Zikra.
- M. Arifin. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maurice J. Elias, Steven E, Tobias, Brians, Fried Lander. (2000). *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa, cet.1.
- Musbikin, Imam. (2003). *Kudidik Anakku dengan Bahagia*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet.1
- Mustaqim, dan Abdul Wahib. (tt) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- M. Dahlan. (1984). *Model-Model Mengajar ( Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Diponegoro

- Nata, Abuddin, Drs.H.MA. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos
- Nizar, H. Samsur Drs.MA. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Ciputat pers.
- Notowidogdo, H. Rohiman Drs. (2002). *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partanto, A. Pius. Dan M.. Dahlan. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola
- Poerbakawatja. Soegarda, Prof. (1976). *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta 1976
- Ramayulis, Dr. (1994). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia
- Said Mursi, Syeikh Muhammad. (2003). *Seni Mendidik Anak jilid 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Seni Mendidik Anak jilid 2*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Suryabrata, Sumadi. (1992). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Syarif, Muhammad ash- Shawaf. (2003). *ABG Islami ( Kiat-kiat Mendidik Anak dan Remaja)*. Bandung: Pustaka Hidayah, cet.1.
- Tauhiet,H.Abu (1990). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN SUNANKALIJAGA.
- The Liang Gie. (1996). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB, cet. 2.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Amanah Ibni Tsalasa ✓

TTL. : Bantul, 14 Maret 1983 ✓

Alamat : Jambidan, Rt: 05/11, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55195 ✓

Pendidikan : SD Negeri Jambidan, Banguntapan. Lulus tahun 1995

MTs. Negeri Wonokromo, Pleret, Bantul. Lulus tahun 1998

MA. Negeri Wonokromo, Pleret, Bantul. Lulus tahun 2001

### Nama orang tua

Ayah : Muhaammad Dalhar

Ibu : Sukamti

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jambidan Rt: 05/11, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55195